

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik, hasil analisis kebutuhan pengguna, proses pengembangan menggunakan model ADDIE, serta deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Website Kecantikan Berbasis Kurikulum Pengantin Sunda Siger di HOM Academy terbukti efektif, valid, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran berbasis budaya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website kecantikan berbasis kurikulum Pengantin Sunda Siger memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pretest dan post-test pada sembilan responden, di mana nilai rata-rata pretest sebesar 61 poin meningkat menjadi rata-rata 77 poin pada post-test, dengan selisih mean sebesar 16 poin. Hasil uji statistik menggunakan Independent t-test menghasilkan nilai signifikansi (two-sided p) $< 0,001$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa website yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengguna terkait kurikulum tata rias pengantin Siger Sunda.

Ditinjau dari aspek pengembangan produk, penerapan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, dan pengembangan telah menghasilkan website yang user-centered, responsif, dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan pengguna. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan media pembelajaran yang fleksibel, visual, interaktif, dan dapat diakses tanpa keterbatasan waktu maupun lokasi. Kebutuhan tersebut telah terakomodasi melalui fitur-fitur utama website, seperti modul pembelajaran bertahap, video tutorial yang dapat diulang, galeri visual Sunda Siger, kuis evaluasi otomatis, forum diskusi, serta sistem unggah hasil praktik.

Hasil validasi ahli media, ahli bahasa, ahli pengembangan, dan validasi konstruk juga menunjukkan bahwa website berada pada kategori sangat layak

dan sangat valid. Validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 4,8; validasi ahli bahasa 4,9; dan validasi ahli pengembangan 4,8 dari skor maksimal 5. Sementara itu, validasi konstruk memperoleh skor 48 dari maksimal 48 (100%), yang menegaskan bahwa website telah memenuhi kesesuaian konstruk pengembangan, relevansi budaya Sunda, fungsionalitas teknis, serta tujuan pendidikan kurikulum pengantin Sunda Siger.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Website Kecantikan Berbasis Kurikulum Pengantin Sunda Siger merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan efektivitas pembelajaran peserta didik. Website yang dikembangkan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, yang ditunjukkan melalui perbedaan nilai pretest dan post-test yang signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis website dapat meningkatkan pemahaman pengguna terhadap kurikulum tata rias pengantin Siger Sunda.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data pretest dan post-test, terlihat bahwa seluruh responden mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan website, dengan rata-rata peningkatan sebesar 16 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa integrasi fitur-fitur pembelajaran seperti video tutorial, modul bertahap, kuis evaluasi, serta galeri visual mampu memperkuat pemahaman pengguna terhadap materi kecantikan tradisional berbasis budaya. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa HOM Academy sebagai lembaga pendidikan kecantikan dapat memanfaatkan website berbasis kurikulum Pengantin Siger Sunda sebagai media pembelajaran alternatif dan pendukung pembelajaran konvensional. Website ini dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran tatap muka, seperti kendala waktu, biaya, dan akses lokasi, serta memberikan fleksibilitas belajar bagi siswa yang memiliki

keterbatasan jadwal. Oleh karena itu, pihak HOM Academy disarankan untuk mengintegrasikan website ini ke dalam sistem pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, implikasi penelitian ini juga menunjukkan bahwa perhatian perlu diberikan pada optimalisasi fitur-fitur tertentu yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti peningkatan kualitas video pada kondisi jaringan rendah, penambahan variasi sudut pengambilan gambar teknik rias, serta penguatan fitur interaksi melalui forum diskusi atau feedback langsung dari instruktur. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman belajar pengguna dan meningkatkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, fitur-fitur yang telah memperoleh penilaian tinggi dari validator, seperti desain visual yang budaya-sensitif, struktur modul bertahap, serta kejelasan bahasa dan instruksi, perlu dipertahankan dan dikembangkan secara konsisten. Pemeliharaan kualitas pada aspek-aspek tersebut diharapkan dapat menjaga efektivitas website sebagai media pembelajaran serta memperkuat peran website dalam pelestarian budaya pengantin Siger Sunda.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan website kecantikan berbasis kurikulum Pengantin Siger Sunda tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi inovasi pendidikan kecantikan dan pelestarian budaya lokal. Dengan pengelolaan dan pengembangan yang berkelanjutan, website ini berpotensi menjadi model pembelajaran digital berbasis budaya yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan kecantikan lainnya.

Meskipun penelitian ini berhasil menunjukkan efektivitas website kecantikan berbasis kurikulum Pengantin Sunda Siger melalui peningkatan signifikan pada pre-test dan post-test (rata-rata dari 61 menjadi 77 poin, dengan $t = -12.394$ dan $p < 0.001$), terdapat keterbatasan utama dalam hal generalisasi hasil. Sampel penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 5 informan untuk wawancara mendalam dan 9 responden untuk uji efektivitas di HOM Academy, membatasi kemampuan untuk menggeneralisasikan temuan ke populasi yang lebih luas, seperti peserta pelatihan makeup artist di seluruh Indonesia atau di luar wilayah Jawa Barat. Ukuran sampel ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses

dan waktu penelitian, sehingga hasil mungkin lebih representatif untuk kelompok kecil dengan latar belakang serupa seperti pekerja kantor, mahasiswa, atau ibu rumah tangga di Jakarta. Untuk penelitian mendatang disarankan memperluas sampel hingga minimal 30-50 responden dari berbagai daerah untuk meningkatkan validitas eksternal dan mengurangi bias generalisasi.

C. Saran

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas website dalam penelitian ini hanya terfokus pada kebutuhan dan karakteristik pengguna berdasarkan wawancara dengan lima informan serta pretest-posttest pada sembilan responden, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti literasi digital pengguna, variasi perangkat akses, atau integrasi dengan media sosial.
2. Faktor lain yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi penelitian ini merupakan siswa dan informan dari HOM Academy Jakarta dengan latar belakang vokasi kecantikan yang terbatas pada usia 20-35 tahun, sehingga belum mewakili pengguna dari daerah lain di Indonesia atau kelompok usia yang lebih luas.
3. Keterbatasan selanjutnya adalah metode penelitian dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan campuran dengan wawancara, observasi, model ADDIE, serta uji t independen melalui SPSS, yang dilakukan secara daring dan tatap muka pada tahun 2025, sehingga terbatas pada kondisi pandemi pasca atau akses teknologi saat itu.
4. Masih terdapat saran minor dari validasi ahli seperti optimasi gambar, variasi kalimat, dan keamanan HTTPS, yang menurut pengamatan peneliti dapat memengaruhi konsistensi penggunaan website dalam skala lebih

besar, karena belum diuji pada kelompok pengguna dengan koneksi internet rendah atau perangkat low-end.

